

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PHONICS (FONIK) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SDN JREBENG KIDUL KOTA PROBOLINGGO

Niputu Ayu Cahaya Putri
Universitas Panca Marga Probolinggo
Ayucahaya412@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting, memberikan informasi, kreativitas, dan meningkatkan imajinasi. Namun, masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Phonics (Fonik) dengan harapan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh positif/signifikan model pembelajaran Phonics terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Quasi Experimental (Nonequivalent Control Group Design), melibatkan dua kelas: satu eksperimen (Phonics) dan satu kontrol (konvensional). Sampel terdiri dari 37 siswa, dengan 20 di kelas eksperimen dan 17 di kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran Phonics berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Uji T/Hipotesis menunjukkan hipotesis alternatif diterima (nilai signifikansi $0,001 < 0,05$). Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data pretes dan postes tes memiliki distribusi normal dan homogen. Penerapan model Phonics meningkatkan nilai siswa secara signifikan setelah penerapan.

Kata kunci : *Model pembelajaran, Fonik, kemampuan membaca*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, membantu dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik, serta mengembangkan keterampilan, seperti keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus ada dan harus segera dikuasai oleh siswa usia dini yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting. Membaca bisa memberikan kemampuan untuk memperoleh informasi, kreativitas, dan meningkatkan imajinasi. Keberhasilan dalam membaca sangat tergantung pada pemahaman, karena tanpa pemahaman yang baik, kegiatan membaca tidak akan menghasilkan hasil yang memuaskan (Fatmasari & Fitriyah, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian, diketahui bahwa anak-anak dapat memulai belajar membaca sejak usia 4 tahun dengan cara mengenalkan huruf atau angka melalui gambar. Meskipun demikian, terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan membaca. Keterlambatan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik, masalah kesehatan,

serta kurangnya bimbingan atau sistem pengajaran yang efektif bagi anak (Nuraini & Hera, 2022).

Ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam memperoleh pengetahuan. Bagi siswa untuk menjadi pembaca yang mahir, mereka perlu mengembangkan keterampilan membaca yang baik. Keterampilan membaca tersebut dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Melalui kegiatan membaca, anak dapat memahami makna kata dan kalimat yang terdapat dalam bacaan. Keterampilan membaca siswa SD harus segera dikuasai karena berhubungan langsung dengan seluruh proses belajar, terutama di kelas rendah atau kelas 1.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas 1 mengalami keterlambatan dalam kemampuan membaca, seperti mengeja terbata-bata, kesulitan mengenali huruf, serta menyusun huruf menjadi kata dan kalimat. Faktor penyebab keterlambatan ini adalah kurangnya pengajaran yang optimal dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar membaca adalah permasalahan khusus yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa membaca, mengeja, dan menulis. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman huruf dan bentuk kata. Gangguan membaca juga mempengaruhi pembelajaran lainnya. Kemampuan anak untuk mengenal kata saat membaca tergantung dari cara pengajaran dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru, karena peran guru dalam proses pembelajaran membaca sangat penting.

Guru menerapkan metode penerangan lisan, membuat siswa kurang aktif dan bosan dalam belajar membaca. Penggunaan metode konvensional ini tidak salah, tetapi guru juga perlu mengadopsi metode yang bervariasi dan menyenangkan agar pembelajaran membaca menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, dibutuhkan metode atau pendekatan pembelajaran yang menarik seperti Model Pembelajaran Phonics (Fonik). Model pembelajaran Phonics merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di sekolah dasar. Model ini mengenalkan huruf-huruf dengan bunyi dalam bahasa tertentu kepada siswa (Ruhaena, 2018).

Pada awal abad ke-20, model pembelajaran phonics dikembangkan sebagai alternatif metode visual dalam pengenalan kata, dan membantu siswa membaca kata-kata yang belum dikenal secara lebih efektif. Kini, metode phonics banyak digunakan di sekolah dasar di seluruh dunia dengan banyak studi yang menunjukkan hasil positif dalam penggunaannya. Namun, efektivitasnya tergantung pada pengajaran guru dan motivasi siswa. Phonics (Fonik) adalah metode mengajarkan huruf kepada anak dengan cara menyenangkan dan melibatkan seluruh indera untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik. Metode ini akan sangat memotivasi anak karena mengajarkan hubungan antara huruf tertulis dan bunyi lisan. Metode bunyi (phonics method) menekankan pengucapan huruf dalam kata, seperti "Beh" untuk huruf "B" dan "Ndeh" untuk huruf "D", serta "Ayam" untuk huruf "A".

Model pembelajaran phonics melibatkan tahapan pengenalan bunyi, baik tunggal maupun rangkap, dan akhirnya siswa akan aktif dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata (blending). Metode phonics dibagi menjadi 2 jenis, yaitu analytic phonics yang menganalisis bunyi kata dari huruf-huruf terpisah, dan synthetic phonics yang memperkenalkan bunyi huruf terlebih dahulu lalu disusun menjadi kata (Ningrum, 2020).

Berdasarkan penelitian dari (Dwiastuti, 2018), metode yang umum digunakan oleh guru adalah menuliskan huruf di papan dan menyebutkan nama huruf tersebut, kemudian siswa menyalin huruf tersebut di buku. Namun, metode ini membuat siswa jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Model pembelajaran phonics menjadi alternatif yang lebih baik karena mengajarkan huruf dengan bunyi secara multisensori, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran membaca.

Model pembelajaran Phonics dengan pendekatan multisensori dapat membantu siswa dalam mengingat huruf karena anak belajar melalui lebih dari satu indra, seperti visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Dengan memanfaatkan berbagai indra ini, model ini memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, berdasarkan cara otak menerima informasi (Nurjanah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran Phonics (Fonik) memiliki pengaruh yang positif/signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota probolinggo.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan metode eksperimen dengan desain Quasi Experimental (Nonequivalent Control Group Design) sebagai metode penelitiannya. Metode eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut.

Dalam desain Quasi Experimental (Nonequivalent Control Group Design), penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Keduanya diberikan evaluasi tes pada awal dan akhir penelitian. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, di mana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Phonics (Fonik) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari kedua kelas tersebut.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo. Sampel yang digunakan yaitu kelas 1A yang berjumlah 20 siswa dan kelas 1B yang berjumlah 17 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes, Dokumentasi. Sebelum melakukan proses pengumpulan data peneliti harus melakukan pengujian instrument penelitian dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Tujuan dari pengujian instrumen penelitian adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut efektif dalam mengukur variabel yang dituju dan menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

Teknik Analisa data yang digunakan untuk penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

1. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel kekeliruan dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program SPSS ver.29 untuk melaksanakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan keputusan akan diambil berdasarkan hasil analisis dari uji tersebut: jika signifikansi < 0,05, data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku (tidak normal). Jika signifikansi > 0,05, tidak ada perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku (normal).

2. Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian antara dua kelompok yang dibandingkan. Untuk menguji hal ini, digunakan uji Lavene's Test dengan bantuan program SPSS ver.29, menggunakan analisis varian satu jalur (One Way Anova). Jika nilai sig atau probabilitas < 0,05, kedua kelompok tersebut memiliki varian yang tidak homogen. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05, kedua kelompok tersebut dianggap memiliki varian yang homogen.
3. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan untuk uji T atau Uji Hipotesis ini, Diketahui jika nilai sig.(2-tiled) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dan jika nilai sig.(2-tiled) > 0,05 maka Ho di terima dan Ha di tolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Sebelum pengambilan data, peneliti harus melakukan uji coba pada instrumen soal untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian soal tes yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari responden atau sampel penelitian. Setiap butir soal dianggap valid jika nilai r hitung > r tabel, dan jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil Uji Validitas pada soal test dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Butir Soal	Hasil Uji		Keputusan
	rhitung	rtabel	
1	0,580	0,514	Soal Valid
2	0,805	0,514	Soal Valid
3	0,773	0,514	Soal Valid
4	0,548	0,514	Soal Valid
5	0,548	0,514	Soal Valid

Tabel Hasil Uji Validitas Soal Test

Berdasarkan hasil Uji Validitas soal tes yang dihasilkan dari program SPSS ver.29, didapatkan nilai r tabel sebesar 0,514. Dari hasil pengujian yang dibantu program SPSS ver.29 pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai pengujian untuk setiap soal (r hitung) $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item butir soal tersebut dapat dianggap Valid.

2. Uji Reliabilitas

Keputusan dalam uji reliabilitas: Jika Cronbach's Alpha $>$ 0,60, maka soal tes dianggap reliabel atau konsisten. Jika Cronbach's Alpha $<$ 0,60, maka soal tes dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten. Hasil data uji reliabilitas soal tes terdapat pada tabel di bawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	5

Tabel Hasil Uji Realibilitas Soal Test

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas soal tes yang dihasilkan dari program SPSS ver.29, ditemukan bahwa dari 5 item soal, Cronbach's Alpha memiliki nilai $>$ 0,60, yaitu 0,625. Hal ini menunjukkan bahwa 5 butir soal atau semua soal dapat dianggap reliabel atau konsisten.

Dalam analisis data ini terdapat uji persyaratan analisis data yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS Ver.29. Pengujian Analisa data ini dilakukan untuk menganalisis data dari kemampuan membaca kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo.

1. Uji Normalitas Kemampuan Membaca Siswa

Hasil data pada kemampuan membaca siswa diperoleh dari hasil data pre-test dan post-test pada kemampuan membaca siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil data Uji Normalitas pada hasil kemampuan membaca siswa:

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Siswa	Pretest Eksperimen	.215	20	.016
	Postest Eksperimen	.206	20	.025
	Pretest Kontrol	.188	17	.111
	Postest Kontrol	.186	17	.120

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel Uji Normalitas Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, data tersebut terdistribusi normal. Dilihat dari hasil output pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen saat Pretest ($0,16 \geq 0,05$), Posttest ($0,25 \geq 0,05$), dan pada kelas kontrol saat Pretest ($0,111 \geq 0,05$), Posttest ($0,120 \geq 0,05$). Oleh karena itu, data dianggap berdistribusi normal dan model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas Kemampuan Membaca Siswa

Data kemampuan membaca siswa yang di gunakan untuk uji Homogenitas di peroleh dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Hasil Uji Homogenitas kemampuan membaca siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Siswa	Based on Mean	3.870	1	35	.057
	Based on Median	1.915	1	35	.175
	Based on Median and with adjusted df	1.915	1	30.643	.176
	Based on trimmed mean	3.818	1	35	.059

Tabel Uji Homogenitas Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan tabel Uji Homogenitas Kemampuan Membaca siswa, hasil data memperoleh nilai signifikansi ($\text{sig} \geq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Uji Homogenitas Kemampuan Membaca Siswa dinyatakan homogen.

Setelah melakukan Uji persyaratan analisis dan jika hasil analisis data bersifat normal dan homogen maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- Hipotesis Kerja (Ha): Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Phonics* (Fonik) Terhadap Kemampuan Membaca siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo.
- Hipotesis Kerja (Ho): Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Phonics* (Fonik) Terhadap Kemampuan Membaca siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo.

Untuk menguji hipotesis diatas peneliti menggunakan uji t dua sampel bebas (independent sample t test). Berikut adalah hasil data yang diperoleh oleh program SPSS ver.29 dalam menguji hipotetis tersebut:

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference		
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
				One-Sided p	Two-Sided p				
Kemampuan Membaca Siswa	Equal variances assumed	-4.571	35	.001	.001	10.709	2.343	-5.952	15.465
	Equal variances not assumed	-4.447	28.310	.001	.001	10.709	2.408	-5.779	15.639

Tabel Uji Hipotesis

Dalam pengambilan keputusan untuk uji T atau Uji Hipotesis, jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka Ha (hipotesis alternatif) diterima dan Ho (hipotesis nol) ditolak. Sebaliknya, jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS ver.29, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Phonics (Fonik) terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo, pada kelas 1 dengan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran Phonics (Fonik) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk

menguji pengaruh model pembelajaran Phonics terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1.

Sebelum mengambil data, dilakukan pre-test dan post-test pada kedua kelas untuk melihat kemampuan awal dan hasil setelah diberi perlakuan. Soal pre-test dan post-test telah diuji dan dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan program SPSS ver.29 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran Phonics terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo. Hasil tes menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran Phonics. Model ini terbukti efektif dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman huruf dan membantu siswa dalam pembelajaran membaca.

Temuan ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa model pembelajaran Phonics efektif meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Model ini membuat siswa lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran membaca.

Maka kesimpulannya, model pembelajaran Phonics memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo. Model ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran membaca dan mempercepat pemahaman huruf melalui bunyi-bunyi huruf tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran Phonics (Fonik) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ha (hipotesis alternatif)

diterima dan H_0 (hipotesis nol) ditolak, dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Selain itu, perbaikan nilai siswa dari pretes ke postes tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Phonics (Fonik) memiliki dampak positif pada kemampuan membaca siswa di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo.

SARAN

1. Guru di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Phonics (Fonik) berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengajarkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 sd, dengan harapan hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.
2. Siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Phonics (Fonik), sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh dapat lebih lama diingat.
3. Peneliti lain yang tertarik pada model pembelajaran Phonics (Fonik) dapat melanjutkan penelitian dengan subjek yang lebih luas, termasuk penggabungan model ini dengan metode atau strategi lain pada berbagai subjek dan materi yang berbeda. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berarti untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- ADAMS, M. J. (2019). Konsep Metode Pembelajaran Fonik Dalam Membaca Permulaan Perspektif Marilyn Jager Adams. *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*, 51–64.
- Afrom, I. (2022). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/antior.v13i1.298>
- Aisyah, N., Mayasari, & Farida, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*, 15(2), 251–277. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726.memasuki>
- Arfatin Nurrahmah. (2021a). *pengantar statistika*.
- Arfatin Nurrahmah. (2021b). *pengantar statistika*.
- Dwiastuti, I. (2018). Metode Jolly Phonics sebagai Alternatif Stimulasi Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 3(1), 1–8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/590>
- Farhatun Naura. (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Dengan Menggunakan Puzzle Siswa Kelas II MIN 35 Aceh Besar*.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Ketrampilan Membaca*.
- Kemp & Dayton, A. (2019). *Fungsi media pembelajaran*.
- Khusnin. (2017). Faktor anak kesulitan belajar. *Umpr*.
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40–50.
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>
- Ningrum, E. P. (2020). *Metode Phonik Terhadap Kemampuan Membaca Universitas Negeri Surabaya*.

- Nuraini, S., & Hera, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1540–1545.
- Nurjanah, E. (2018). Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–10.
- Pramesti, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Puspitasari, A. D., Hafidah, R., & Sujana, Y. (2018). Pengaruh Phonics Method Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kertonatan. *Kumara Cendekia*, 6(2), 91–98. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35111>
- Ruhaena, L. (2018). The Effect of Jolly Phonics Learning Method on The Indonesian And English Initial Literacy Ability In Preschool Children. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9(2), 192–206.
- Sari, A. (2018). Rancangan Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Shilphy A. Octavia. (n.d.). *pengertia model model pembelajaran*.
- soetopo. (2018). kemampuan membaca pada anak usia dini. ump.ac.id/6177/3/WINDARTI%20BAB%20II.pdf.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Syakir, A. (2020). Implementasi Metode Jolly Phonics Bermuatan Nilai Islami Untuk Pengenalan Huruf Dan Kemampuan Melafalkan Fonem Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v10i1.8396>